

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator dampak yaitu: meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator dampak yaitu meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun pada tahun 2005 menjadi 73,7 tahun pada tahun 2025.¹

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indicator dampak yaitu meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dari 70,7 per tahun pada 2008 menjadi 73,7 juta orang per tahun pada tahun 2025 (Kemenkoxera, 2012). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2015 jumlah perempuan di Indonesia yang memasuki menopause mencapai 21,22 juta jiwa.²

Menurut profil penduduk Provinsi Jawa Tengah Komposisi penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Profil Penduduk Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa penduduk laki-laki

maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar. Didapatkan hasil data pada kelompok umur 15–64 tahun yaitu mencapai 67,73%.³

Pra menopause merupakan masa sebelum terjadinya menopause, dimana masa ini terjadi 3-10 tahun sebelum terjadinya menopause. Menopause merupakan periode menstruasi spontan yang terakhir pada seorang wanita dan merupakan diagnosis yang ditegakkan secara retrospektif setelah amenore selama 12 bulan. Menopause merupakan suatu fenomena reproduksi yang universal. Sejumlah gejala fisik dan psikologis dapat ditemukan oleh karena perubahan hormonal yang terjadi saat menopause. Contohnya mengakibatkan terjadi emosi yang meluap-luap sering merasakan arus panas atau *hot flashes*, mengeluarkan keringat pada malam hari yang berlebihan, penambahan berat badan.⁴

Meningkatnya umur harapan hidup dapat meningkatkan populasi perempuan menopause di Indonesia. Jumlah penduduk perempuan berusia diatas 50 tahun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Sensus penduduk tahun 2000 melaporkan jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun mencapai 15,5 juta jiwa atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30 juta atau 11,5% dari total penduduk.⁵ Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah penduduk perempuan di Indonesia adalah 118 juta jiwa dengan jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur 45-49 tahun adalah 7 juta jiwa, umur 50-54 tahun sebanyak 5,7 juta jiwa.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan hal yang berjalan terus dimulai dari bayi baru lahir, masa anak-anak, masa dewasa dan masa tua. Dalam pertumbuhannya sebagai seorang perempuan, menopause merupakan hal yang secara alamiah akan dialami tiap perempuan. Hal yang ilmiah inilah yang menyebabkan wanita menopause kadang-kadang belum menerima dengan keadaan dan kondisi yang dialaminya sekarang ini. Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami perempuan berupa penurunan produksi hormon seks perempuan, yakni estrogen dan progesteron dari indung telur.⁷

Keluhan psikologis sifatnya sangat individual dapat dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Perubahan fisik dan psikologi tentu akan mengganggu kesehatan dan mempengaruhi kualitas hidup perempuan. Pada usia 40 tahun, perubahan hormone yang disebut dengan premenopause mulai terjadi. Penelitian membuktikan bahwa pada usia 40 tahun banyak wanita telah mengalami perubahan-perubahan dalam kepadatan tulang dan pada usia 44 tahun menstruasi menjadi lebih sedikit atau lebih pendek waktunya dibanding biasanya.⁸ Perubahan fisik yang terjadi seperti rasa panas (*hot flushes*), sakit kepala, jantung berdebar-debar, insomnia, cepat lelah, kesemutan, berat badan bertambah, nyeri tulang dan otot.⁹ Keluhan psikologis yang sering dialami hamper pada semua perempuan melakukan transisi kedalam menopause, fluktuasi hormon, tidur mengalami masalah, berkeringat dimalam hari dan kekhawatiran terhadap bentuk tubuh, merasa tidak dapat mempunyai anak kembali, dan penuaan semua bias menyebabkan tekanan emosional yang dapat memicu suasana hati, perasaan berubah-ubah, konsentrasi berkurang, di kasus yang parah depresi sering terjadi pada banyak perempuan.

Kecemasan itu sendiri yaitu gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Hal ini dapat terjadi karena ibu belum mampu / tidak mampu dalam menyikapi rasa kecemasan yang ada dalam dirinya. Secara umum, rasa cemas di dalam diri setiap orang ada, hanya bagaimana seseorang tersebut menyikapi rasa cemas tersebut. Di perkirakan jumlah yang mengalami kecemasan adalah mencapai 5 % dengan perbandingan antara wanita dan pria adalah 2:1.¹⁰

Data dari BKKBN tahun 2020 di Kecamatan Kutoarjo didapatkan hasil jumlah jiwa perempuan Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo. Data wanita menopause di Kelurahan Semawung Kembaran lebih sedikit dibandingkan dengan data wanita menopause di Kelurahan Semawung Daleman. Data tersebut didapatkan dari survei penduduk Wilayah Kecamatan Kutoarjo khususnya di

Wilayah Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo. Didapatkan hasil data di Wilayah Kelurahan Semawung Daleman menurut umur yaitu usia (45-49) tahun sebanyak 154 orang, usia (45-49) tahun sebanyak 137 orang, dan usia (55-59) tahun sebanyak 117 orang. Data tersebut didapatkan pada akhir tahun 2020 di Wilayah Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo.⁷

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang wanita menopause di Kelurahan Semawung Daleman pada tanggal 24-31 Agustus 2021, diketahui enam dari sepuluh orang wanita menopause belum mengetahui tentang tingkat kecemasan dengan kejadian *hot flushes* saat menghadapi masa menopause. Seperti serangan panas yang secara tiba-tiba dirasakan pada tubuh, biasanya terjadi pada wajah, leher dan dada. Bias terjadi juga pada kulit yang akan menjadi hangat, berkeringat (terutama pada bagian atas tubuh), wajah memerah, jantung berdetak lebih cepat dan kesemutan di jari-jari. Empat dari sepuluh orang wanita menopause paham dan mengerti apasaja perubahan yang akan terjadi saat wanita usia 45-59 tahun. Saat dilakukan pengkajian wanita menopause yang paham akan gejala-gejala tersebut mereka aktif dalam kegiatan Posbindu dan tingkat pendidikan yang sedang. Wanita menopause tersebut diharapkan yang paham dan mengerti mengenai tanda-tanda menopause tidak mengalami tingkat kecemasan yang berat terutama pada kejadian *hot flushes*.

Hasil dari studi pendahuluan tentang wanita menopause, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan wanita menopause saat menghadapi menopause dengan kejadian *hot flushes* di Wilayah Kelurahan Semawung Daleman.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian kejadian kecemasan wanita menopause dengan kejadian hot flashes semakin meningkat dari waktu ke waktu, tingkat kecemasan saat menghadapi menopause seperti *hot flushes* menjadi salah satu yang menjadi masalah yang akan berdampak pada gangguan tingkat kecemasan wanita

menopause apabila tidak ditangani dengan baik. Peran tenaga kesehatan yang memberikan dukungan berupa informasi, motivasi, serta konseling yang baik dapat meningkatkan kesadaran wanita menopause untuk menyadari dengan benar sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan yang berlebihan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan wanita menopause dengan kejadian *hot flushes* di Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan wanita menopause dengan kejadian *hot flushes* di Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan wanita menopause di Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo.
- b. Mengidentifikasi kejadian *hot flushes* di Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo..

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup wanita menopause, penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan wanita menopause saat menghadapi menopause dengan kejadian *hot flushes* di wilayah Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan informasi dan sebagai bekal dalam meningkatkan pengetahuan, serta menambah wawasan mengenai tingkat kecemasan wanita menopause dengan kejadian *hot flushes*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wanita Menopause di Wilayah Kelurahan Semawung Daleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tingkat kecemasan wanita menopause dengan kejadian *hot flushes*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan tambahan informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan masukan tentang tingkat kecemasan wanita menopause dengan kejadian *hot flushes*.

c. Bagi Dosen dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan Bidang Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan kampus khususnya yang berkaitan dengan tingkat kecemasan wanita menopause dengan kejadian *hot flushes*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Populasi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Rw.005 Kelurahan Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2018. ²	Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang memasuki masa menopause usia 40-44 tahun, sebanyak 90 jiwa, bertempat tinggal di Rw. 005 Kelurahan Pondok Aren, Tangerang Selatan.	Hasil penelitian dari 90 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 responden (75,6%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 37 responden (41,1%) dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 32 responden (35,6%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (23,3%). Hasil analisis setelah dilakukan uji <i>PersonChi Square</i> didapatkan nilai p-Value sebesar 0,000 (<0,05), yang artinya ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Rw 005 Pondok Aren Tangerang Selatan Hasil penelitian dari 90 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak	Perbedaan pada variable, tempat dan waktu penelitian

2.	<p>Hubungan Tingkat Kecemasan Wanita Pra Menopause dengan Masa Pra Menopause di MI Miftakhul Ulum Kabupaten Pasuruan.⁴</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru wanita yang berada pada masa pra menopause di MI Miftakhul ulum Kabupaten Pasuruan sebanyak 25 orang.</p>	<p>68 responden (75,6%). Responden yang memiliki Hasil perhitungan uji statistik chi square diperoleh X2 hitung sebesar 7.89 dan harga X2 tabel sebesar 5,991 dengan $df = 2$. karena X2 hitung lebih besar dari X2 tabel sehingga H_0 ditolak, dan H_1 X2 hitung lebih besar dari X2 tabel sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut.</p>	<p>Perbedaan pada variable, tempat dan waktu penelitian</p>
----	---	--	--	---
